

Sajian Khusus: Berkah Ekonomi Syariah

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 05 Oktober 2022



The image shows the cover of a special edition titled "SAJIAN KHUSUS EDISI 132 BERKAH EKONOMI SYARIAH". The cover features a portrait of Moh. Rasyid, the author, in a dark suit and tie. The background is a light beige color with a subtle geometric pattern. The Alif.ID logo is in the top left, and social media icons for Instagram, Twitter, and Facebook are in the top right. A call to action at the bottom says "kunjungi www.alif.id".

alif.id

ALIF_ID

SAJIAN KHUSUS EDISI 132

BERKAH EKONOMI SYARIAH

Penulis:
Moh. Rasyid
(Pegiat Literasi di Komunitas Ghai' Bintang, Rubaru, Sumenep)

kunjungi www.alif.id

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pada edisi ke-132 ini kami menyajikan Ekonomi Syariah yang ditulis oleh saudara Moh. Rasyid dari Sumenep. Pada prinsipnya ekonomi syariah berdasarkan keimanan (ketuhanan), etika (akhlakul karimah), dan kemanusiaan. Definisi ekonomi syariah sudah

sangat banyak dirumuskan oleh para ahli, dan penjelasan lebih menyeluruh tentang definisi ekonomi syariah tergambar dalam rancang bangun ekonomi Islam.

Akan tetapi, secara umum ekonomi syariah, menurut M. Nur Rianto Al Arif, dapat didefinisikan sebagai perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya yang harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam, agar dapat mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta). Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam haruslah berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada al-Qur'an dan Sunnah.

Teori, sistem dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi. Sebagai ilmu, ekonomi Islam memberikan makna bahwa dalam ekonomi Islam harus selalu dilakukan pengembangan keilmuan agar ditemukan formulasi ekonomi Islam yang benar-benar sesuai dengan prinsip umat Islam.

Betapa pun ekonomi syariah mencita-citakan tegaknya keadilan serta kemaslahatan bagi semua, tak akan ada artinya bila hanya dielu-elukan sebagai konsep maha suci di antara sosialisme dan kapitalisme, diletakkan di ruang-ruang kuliah, dan dibicarakan di panggung-panggung seminar, tanpa pengamalan serius di alam nyata.

Baca juga: [Pernyataan Sikap Jaringan GUSDURian terhadap Aisha Wedding](#)

Selamat membaca.